



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SATUAN PAUD

Dr. Sitti Rahmaniar Abubakar, M.Pd

Kendari, 18 Oktober 2022





01

Apa itu kurikulum?



04

Mengapa kurikulum terus berubah?

02

Peran dan Fungsi Kurikulum

05

Krisis Pembelajaran

03

Perkembangan Kurikulum di Indonesia

06

Implementasi kurikulum merdeka belajar



Apa itu Kurikulum?

Kurikulum dipandang sebagai “**jantungnya pendidikan**”

titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar peserta didik.

Program yang menyediakan pengalaman-pengalaman belajar untuk perubahan perilaku peserta didik.



Apa itu Kurikulum?

Ralph Tyler dalam bukunya "*The basic principle of curriculum*",

Ada 4 komponen dalam kurikulum yaitu:

1. Tujuan
2. Konten/isi
3. Metode/Prosedur
4. Evaluasi

Ada dua hal utama yang ada pada kurikulum yang perlu digarisbawahi:

1. Kompetensi apa yang akan dimiliki murid sebagai proyeksi masa depan.
2. Bagaimana cara mewujudkan/ mencapai kompetensi murid itu.

Jadi, **murid menjadi acuan/'core'** dari kurikulum itu **sendiri** sangatlah jelas. Dimana **'kemerdekaan peserta didik dalam belajar'** lah sebagai **'jantung'** desain/pengembangan kurikulumnya.

Peran dan Fungsi Kurikulum



Peran kurikulum yaitu sebagai pedoman dan acuan kita dalam pembelajaran. 

Ada tiga peranan kurikulum yang dapat kita maknai:

1. Mewariskan nilai dan budaya masyarakat yang relevan dengan masa kini
2. Mengembangkan sesuatu yang dibutuhkan saat ini dan masa depan
3. Menilai dan memilih sesuatu yang relevan sebagai kontrol sosial

Kurikulum **berfungsi** sebagai alat atau instrument untuk mencapai tujuan pendidikan.  Sementara **fungsi kurikulum bagi guru**, adalah untuk memandu dalam proses belajar peserta didik. 

Perkembangan Kurikulum di Indonesia



Fenomena perubahan kurikulum



<https://www.trenopini.com/>



<https://www.kibrispdr.org/>

“Kurikulum yang baik adalah yang mengikuti perkembangan zaman”

Bersifat *dinamis* dan terus dikembangkan/ diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik peserta didik, demi meningkatkan kompetensi anak pada masa *kini dan di masa depan*.



Alasan perubahan kurikulum

- Perubahan dan perkembangan yang terjadi begitu cepat saat ini, menuntut kita untuk selalu siap beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan meningkatkan beberapa kompetensi tertentu.
- Proyeksi Pendidikan 2030 yang dilakukan oleh OECD, **kompetensi tidak hanya fokus pada aspek kognitif, sikap, psikomotorik, tetapi juga ada value/nilai yang melengkapi kompetensi murid.**
-  - Saat ini, kualitas literasi dan numerasi, kesehatan mental dan sosial emosional murid merupakan pondasi atau prasyarat yang diperlukan murid untuk membangun kompetensi transformatif murid dengan siklus belajar **Antisipasi-Aksi-Refleksi** menuju pembelajar sepanjang hayat.



Mengapa kurikulum perlu diadaptasi?

- Di mana sekolah kita berada?
- Apakah di tepi pantai?
- Apakah di tengah-tengah perkebunan?
- Apakah di tengah perkotaan yang padat penduduk dengan sosial yang beragam?
- Selama setahun belakangan, perubahan apa saja yang terjadi di sekitar sekolah?
- Apakah ada bangunan yang baru didirikan?
- Apakah ada hal-hal yang mengubah kehidupan guru dan peserta didik disekolah?

Keadaan sekolah dan sekitar kita memang berbeda-beda. Peserta didik kita berbeda-beda, pembelajaran seperti apa yang paling berhasil untuk masing-masing peserta didik kita, boleh jadi memang tak sama.

Krisis Pembelajaran di Indonesia



Apakah krisis
pembelajaran dimulai
sejak pandemik
covid-19?

Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun



Sumber: OECD (2018)

Krisis Pembelajaran di PAUD

Covid-19 : Dampak, Tantangan & Pembelajaran

Penutupan sekolah dan pembatasan kegiatan masyarakat selama lebih dari satu setengah tahun

- Menambah beban, peran dan tanggung jawab pengasuhan (khususnya Ibu) dalam mengerjakan beberapa hal penting sekaligus, seperti peran ibu dalam rumah tangga, merawat dan mendukung pembelajaran bagi anak usia dini di rumah serta bekerja
- Kendala terkait pengetahuan orang tua dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak dalam konteks pembelajaran jarak jauh
- Peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, stres, dan **dampak psiko-sosial** pada anak karena proses pembelajaran di rumah pada jangka waktu yang lama





Apa hubungan antara krisis pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan kurikulum?

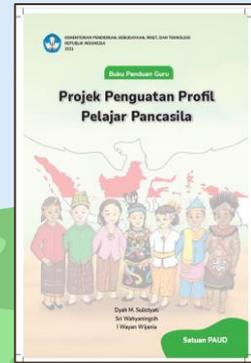
Penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi COVID-19



Kemendikbudristek mengembangkan “Kurikulum Darurat” dengan menyederhanakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) yang dicapai.



Kemendikbudristek menyusun buku panduan untuk membantu guru menerapkan kurikulum merdeka.





Karakteristik Kurikulum Merdeka

1. Sederhana dan Mendalam



Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Kegiatan **bermain bermakna** sebagai proses belajar yang utama, di mana jelas terlihat keterkaitan kegiatan dengan tujuan pembelajaran, serta juga menggunakan sumber belajar nyata dari lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan buku bacaan anak atau dukungan teknologi.

STPPA sudah tercermin di dalam Capaian Pembelajaran. Yang menjadi acuan langsung dalam pembelajaran dan asesmen adalah Capaian Pembelajaran.



Karakteristik Kurikulum Merdeka

2. Merdeka



Peserta didik: Pada satuan PAUD, menguatkan pesan bahwa anak tetap dapat memilih kegiatan pembelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.



Guru: Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.



Satuan PAUD : Satuan PAUD memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan PAUD dan peserta didik.



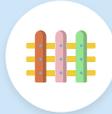
Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Relevan dan Interaktif



Struktur Kurikulum di PAUD



Struktur Kurikulum untuk pendidikan anak usia dini terdiri dari

- **Kegiatan pembelajaran intrakurikuler; dan**
- **projek penguatan profil pelajar Pancasila.**



Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam **Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi**. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah **bermain bermakna** sebagai **perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”**.



Kegiatan yang dipilih harus memberikan **pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak**.

Struktur Kurikulum di PAUD

Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan **sumber-sumber belajar yang nyata dan ada** di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan **dukungan teknologi dan buku** bacaan anak.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian **profil pelajar Pancasila** yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks **perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional**. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan **alokasi waktu kegiatan di PAUD**.

Alokasi waktu di PAUD usia **4 - 6 tahun sebaiknya tidak kurang dari 900 (sembilan ratus) menit per minggu**. Alokasi waktu di PAUD usia 3 - 4 tahun sebaiknya tidak kurang dari **360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu**.



Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan **kebijakan-kebijakan** berikut ini:

Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka

Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kesiapan satuan PAUD untuk mengimplementasi kurikulum berbeda-beda, terutama dalam situasi Pandemi COVID-19. Menyadari kompleksitas tersebut, maka:

1

Pemerintah tidak mewajibkan satuan PAUD untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

2

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kesiapan masing-masing satuan PAUD

KEDUA : Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mengacu pada:

- Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh;
- Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan; atau
- Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.

Sumber: Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022

Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang Satuan PAUD diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih



Pilihan 1

Kurikulum 2013
Secara penuh



Pilihan 2

Kurikulum Darurat
yaitu Kurikulum 2013 yang
disederhanakan



Pilihan 3

Kurikulum Merdeka

Untuk satuan PAUD yang memilih Kurikulum Merdeka, implementasinya dapat disesuaikan dengan kesiapan masing-masing

Satuan PAUD menentukan pilihan berdasarkan **Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka** yang mengukur **kesiapan guru dan tenaga kependidikan**. **Tidak ada pilihan yang paling benar**, yang ada pilihan yang paling sesuai dengan **kesiapan satuan PAUD**. Semakin sesuai maka semakin efektif implementasi Kurikulum Merdeka.

Pilihan 1: **Mandiri Belajar**

Menerapkan **beberapa bagian dan prinsip** Kurikulum Merdeka, **tanpa mengganti** kurikulum satuan PAUD yang sedang diterapkan.

Pilihan 2: **Mandiri berubah**

Menerapkan Kurikulum Merdeka **menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan** pada satuan PAUD

Pilihan 3: **Mandiri Berbagi**

Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan **mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar** di satuan PAUD

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

01

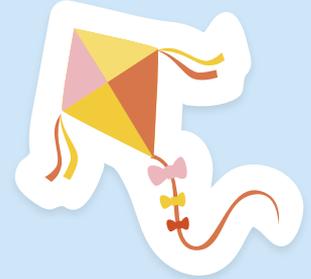
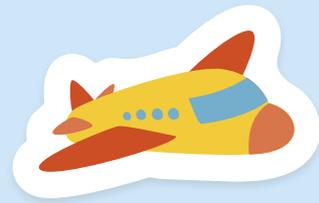
Penyediaan Perangkat ajar: buku teks dan bahan ajar pendukung

- Perangkat ajar (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila disediakan melalui **platform digital** bagi guru. Satuan pendidikan dapat melakukan **pengadaan buku teks** secara mandiri dengan **BOS/BOP reguler** atas **dukungan Pemda dan yayasan**
- Buku cetak dapat dibeli menggunakan dana BOS/BOP melalui **SIPLah atau cetak mandiri**

02

Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemda

- **Pelatihan mandiri bagi guru dan kepala sekolah** melalui *micro learning* di aplikasi digital.
- Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan Kurikulum Merdeka. Misalnya, melalui **pengimbasan dari Sekolah Penggerak**.
- Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk *e-book*, video, podcast dll., yang dapat diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).
- Guru membentuk **komunitas belajar** untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum Merdeka, baik di satuan PAUD maupun di komunitasnya



TERIMA KASIH

